



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

*Dinda Selvirani<sup>1</sup>, Nofryanti<sup>2</sup>*

*dindaselvir@gmail.com, nofryanti@unpam.ac.id*

**Universitas Pamulang**

***Abstract***

*This study aims to test and prove empirically the effect of company characteristics, Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on tax aggressiveness. The population in this study is the goods and consumption industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection method in this study used Purposive Sampling method. The total population in this study was 54 companies with a total sample of 28 industrial goods and consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 5-year observation period (2016-2020) so that the number of observations was 140 company data. The analytical tool to test the hypothesis is Eviews version 10. The data analysis method uses descriptive statistical analysis, panel data testing, classical assumption testing and hypothesis testing. The results of this study indicate that the characteristics of the company as proxied by profitability and company size have a significant effect on tax aggressiveness, Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility have no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Company Characteristics; Good Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Tax Aggressiveness*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dari karakteristik perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan dengan total sampel penelitian 28 perusahaan industry barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode pengamatan (2016-2020) sehingga jumlah observasi sebanyak 140 data perusahaan. Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah *Eviews* versi 10. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Agresivitas Pajak; *Corporate Social Responsibility*; *Good Corporate Governance*; Karakteristik Perusahaan

## I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan penerimaan dan komponen terbesar dalam negeri sebagai pembiayaan operasional pemerintah dan pembangunan yang berasal dari wajib pajak sebagai kepatuhan dalam pembayaran pajak. Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara, pajak merupakan hal yang krusial baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang- undangannya. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih.

Agresivitas pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan. Dengan memanfaatkan kelemahan hukum dan peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih dalam grey area. Walaupun tindakan pajak yang diambil tidak menyalahi peraturan yang ada, namun semakin perusahaan mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah- celah dari peraturan yang ada maka tindakan tersebut akan dinilai semakin agresif. Tindakan agresif dalam pajak merupakan usaha bagi perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajak kepada pemerintah yang saat ini menjadi perhatian publik, dikarenakan tindakan tersebut dinilai merugikan masyarakat dan pemerintah (Setyoningrum, 2019).

Strategi penghindaran pajak masih begitu besar dilakukan oleh perusahaan yang berada di Indonesia, terdapat

fenomena bahwa salah satu kasus terkait agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia melibatkan PT. Bentoel Internasional Investama yang merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM. Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network, perusahaan tembakau milih British American Tobacco (BAT) diduga melakukan strategi penghindaran pajak pada PT. Bentoel Internasional Investama pada tahun 2013 dan 2015 dengan cara banyak mengambil utang kepada perusahaan afiliasi di Belanda untuk pembiayaan ulang utang serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun (kontan.co.id, 2019)

### Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka Rumusan Masalah permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

### Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.

### **Manfaat Penelitian**

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang dan dapat menambah wawasan serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keagresivitas pajak dimana faktor-faktor tersebut dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu Karakteristik Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang perilaku keagresivitasan pajak suatu perusahaan.
3. Bagi Manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi perusahaan mengenai tindakan agresivitas pajak agar terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan dan diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan untuk perusahaan pada pengelolaan pajaknya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling dalam

Grawinda (2020) Teori keagenan adalah kontrak principal dan agent. Principal adalah pihak yang mendelegasikan wewenang kepada agent yang merupakan pihak yang menerima pendelegasian wewenang tersebut. Dalam penelitian ini, principal merupakan pemerintah sedangkan agent merupakan manajemen perusahaan, kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham yang sering kali bertentangan dapat menyebabkan terjadinya konflik. Harapan pemerintah akan adanya pemasukan yang besar dari sisi pajak sedangkan manajemen perusahaan menginginkan laba yang maksimal dengan beban pajak yang rendah.

Keadaan ini menyebabkan konflik kepentingan antar pemerintah sebagai pemungut pajak dengan perusahaan sebagai pihak yang membayar pajak.

Teori agensi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami agresivitas pajak dan *Good Corporate Governance*, teori ini mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan dan membuat perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Anisa, 2021).

### **Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya: jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan lain sebagainya (Surbakti, 2010 dalam Wijayanti, Wijayanti



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

dan Samrotun, 2016). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diproksikan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Ada banyak motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Midiastuty dan Suranta (2016) menyebutkan salah satu motivasi untuk melakukan agresivitas pajak adalah insentif, yang dibedakan menjadi insentif pajak dan insentif non pajak. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas (*Return On Assets* = ROA) merupakan insentif pajak; sedangkan karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan merupakan insentif non pajak.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas dengan Agresivitas Pajak**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya.

Menurut Dewi dkk (2020) profitabilitas perusahaan keluarga dan perusahaan non- keluarga berbeda. Profitabilitas perusahaan keluarga lebih tinggi dibandingkan perusahaan

nonkeluarga. Profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA).

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Demikian juga hasil penelitian Adiyani (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Dewi (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap strategi penghindaran pajak dan juga menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil diatas, maka hipotesis yang dapat diujikan adalah:

H<sub>1a</sub>: Keadilan diduga berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Agresivitas Pajak**

Ukuran Perusahaan merupakan besar atau kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi

kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Semakin besar suatu perusahaan tentu memiliki aktivitas operasi yang semakin tinggi. Suatu perusahaan memperoleh keuntungan berasal dari penjualan yang diterima, semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula pendapatanya. Sehingga akan semakin kompleks transaksi yang dilakukan mengakibatkan adanya celah untuk melakukan tindakan pajak agresif.

Dalam penelitian Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Agresif Kuriah (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar akan menjaga nama baik perusahaan di mata publik.

Berdasarkan hasil di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1b: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

**Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Agresivitas Pajak**

Teori agensi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami corporate governance, teori ini mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Peran *Good Corporate Governance* dapat mendorong ketaatan perusahaan sebagai wajib pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya. GCG akan diproksikan dengan proporsi komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Komisaris independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan dianggap penting dalam kaitan implementasi GCG dalam perusahaan, karena memiliki peran untuk memberi nasihat dan melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Menurut Pedoman *Good Corporate Governance* Indonesia (2006), bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia harus membentuk komite audit. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia, tugas dan tanggung jawab komite audit secara umum terdapat tiga bidang, yaitu laporan keuangan, *Good Corporate Governance*, dan pengawasan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan

keuangan perusahaan.

Terkait dengan variabel GCG, terdapat bukti bahwa GCG berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Maharani dan Suardana, 2014). Penelitian menemukan dari semua proksi mekanisme GCG, hanya komite audit dan kualitas audit yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan Agresivitas Pajak**

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan agresivitas pajak dapat dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *Stakeholder*-nya. Pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab social perusahaan kepada *Stakeholder*-nya melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat strategi penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab social. Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajaknya atau melakukan penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh sikapnya terhadap CSR.

Hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab sosial akan semakin tidak agresif dalam pajak. Hubungan negatif antara CSR dan agresivitas pajak juga diperoleh oleh Yoehana (2013), Sagala (2015), Pradipta dan Supriyadi (2015), dan Adiningtyas (2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka seharusnya tingginya pengungkapan CSR perusahaan, akan menurunkan agresivitas pajak perusahaan yang ditunjukkan melalui tingginya nilai ETR yang merupakan proksi dari agresivitas



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Karakteristik Perusahaan yang diprosikan oleh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak. Jenis riset dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif (data sekunder). Sample dari penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu pengambilan sample tersebut. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda Data Panel dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Dengan alat Metode yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria atau karakteristik pemilihan sampel yang telah ditentukan.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 5 tahun mulai Tahun 2016-2020. Dipilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi

dengan baik. Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta pertimbangan.

#### Operasional Variabel Penelitian

##### Agresivitas Pajak (Y)

Variabel Agresivitas pajak didefinisikan sebagai usaha meminimalisir beban pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proksi untuk mengukur agresivitas pajak sesuai. Rendahnya nilai ETR menggambarkan tingginya tingkat agresivitas pajak. Sebaliknya tingginya nilai ETR menggambarkan rendahnya tingkat agresivitas pajak. ETR dihitung sesuai dengan rumus yang diajukan Suprimarini (2017) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

##### Profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya (Ardyansah, 2014). Semakin tinggi profitabilitas seharusnya semakin tinggi juga ETR sebuah perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)

Ukuran perusahaan merupakan skala pada sebuah perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang merupakan variabel penduga dan banyak



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Gemilang, 2017). Dalam penelitian ini diprosikan dalam logaritma natural dari nilai buku total nilai aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Size = LogNatural (Total Aset)**

**Good Corporate Governance (X<sub>3</sub>)**

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur keberadaan fungsi (organ) dan hubungannya, baik hubungan di antara fungsi internal perusahaan maupun dengan pihak eksternal dimana semua diarahkan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (shareholders) dan pemangku kepentingan lainnya (*Stakeholders*) (Yadiati dan Mubarak, 2017). Pada penelitian ini proksi yang digunakan adalah Ukuran Dewan Komisaris:

**DireksiLit = Jumlah Total Dewan**

**Corporate Social Responsibility (X<sub>3</sub>)**

*Corporate Social Responsibility* didefinisikan menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang terdampak atas kegiatan operasinya. Variabel *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan proksi indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel CSR dihitung dengan proksi CSRDI yang diukur berdasarkan indikator GRI Versi 4.0 dengan total item pengungkapan sebanyak 91 items (Rengganis dan Putri, 2018). Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

**Populasi dan Sample**

**Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 sebanyak 54 perusahaan.

**Sample**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang di populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria-kriteria pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016-2020.



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Pengumpulan data peneliti tidak dilakukan secara sembarangan terdapat langkah pengumpulan data yang harus yang diikuti. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Masing- masing peneliti memiliki proses pengumpulan data yang berbeda, tergantung dari jenis penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara penelitian yaitu pustaka dan penelitian lapangan.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Ghozali, 2018).

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan juga maksimum- minimum, Ghozali (2016). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi

syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses tranformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

#### 2. Model Regresi Data Panel

Sebelum uji asumsi klasik, perlu dilakukan pemilihan metode analisis data untuk mendapatkan metode yang tepat. Secara umum ada 3 metode data panel yang sering digunakan yaitu : *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

#### 3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi yang dimaksud untuk dapat memenuhi beberapa unsur akurasi daya penduga prameter, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien dari hasil analisis yang konsisten dengan hasil yang diperoleh, sehingga persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji yang digunakan, antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen menggunakan uji f secara simultan. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran





**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, digunakan pengujian hipotesis secara parsial dengan Uji t.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Sample: 2016 2020

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.506404	-2.270471	29.04149	1.613182	3.793357
Median	0.501000	-2.091574	28.72753	1.609438	3.030000
Maximum	0.981000	0.682334	32.72561	2.197225	11.38000
Minimum	-0.051465	-6.171687	25.79571	1.098612	1.340000
Std. Dev.	0.098476	1.049163	1.566518	0.299375	2.050972
Skewness	0.237561	-0.784987	0.279426	0.193281	0.934978
Kurtosis	16.32181	4.929248	2.353240	2.144723	3.198388
Jarque-Bera	1036.562	36.08979	4.261913	5.138748	20.62720
Probability	0.000000	0.000000	0.118724	0.076583	0.000033
Sum	70.89654	-317.8659	4065.809	225.8455	531.0700
Sum Sq. Dev.	1.347944	153.0033	341.1031	12.45795	584.7017
Observations	140	140	140	140	140

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik**

No	Uji	Hasil	Kesimpulan
1	Normalitas	Nilai probabilitas p yakni 0.000000 < 0.05	Data terdistribusi tidak normal.
2	Multikolinieritas	Nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih Dari 0.80 atau 80%.	Data tidak terjadi multikolinieritas
3	Autokorelasi	Uji breusch-godfrey berupa nilai prob sebesar 0.0654. Nilai prob lebih besar dari pada 0.05	Data tidak ada masalah autokorelasi

4	Heteroskedestisitas	Berdasarkan uji white diketahui bahwa nilai prob dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05	Data tidak terjadi heteroskedestisitas
---	---------------------	---	--

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.457193	Mean dependent var	0.506404
Adjusted R-squared	0.301387	S.D. dependent var	0.098476

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.5 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R-Squared* sebesar 0.301387 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 30.13%. Artinya profitabilitas, ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki proporsi terhadap agresivitas pajak sebesar 30.13% sedangkan sisanya 69.87% (100.00%-30.13%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

**Uji F**

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/12/21 Time: 14:35
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 140



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.249449	0.819452	2.745065	0.0071
X1	-0.069700	0.016614	-4.195358	0.0001
X2	-0.065428	0.029215	-2.239532	0.0272
X3	0.049351	0.093048	0.530380	0.5969
X4	-0.021298	0.011625	-1.832108	0.0697

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa Nilai probabilitas (statistik F) 0,000021 kurang dari 0,05 ( $0,000021 < 0,05$ ). oleh karena itu disimpulkan bahwa desain penelitian ini diterima sebagai subjek dari itu atau pengaruh variabel independen pada dependen.

**Uji Statistik t**

Berdasarkan table 4, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4 diperoleh signifikansi variabel profitabilitas dengan nilai thitung sebesar -4.195338 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (140-4 - 1) = 135$  yaitu 1.65622, maka thitung -4.195338 lebih besar dari ttabel -4.195338  $> 1.65622$ . Nilai probabilitas signifikan 0.0001 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0001 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4 diperoleh signifikansi variabel ukuran perusahaan dengan nilai thitung sebesar -2.239532 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (140-4 - 1) = 135$  yaitu 1.65622, maka thitung -2.239532 lebih

besar dari ttabel  $-2.239532 > 1.65622$ . Nilai probabilitas signifikan 0.0272 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0272 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4 diperoleh signifikansi variabel *Good Corporate Governance* dengan nilai thitung sebesar 0.530380 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (140-4 - 1) = 135$  yaitu 1.65622, maka thitung 0.530380 lebih kecil dari ttabel 0.530380  $< 1.65589$ . Nilai probabilitas signifikan 0.5969 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.5969 > 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4 diperoleh signifikansi variabel *Corporate Social Responsibility* dengan nilai thitung sebesar -1.832108 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (140-4 - 1) = 135$  yaitu 1.65622, maka thitung -1.832108 lebih besar dari ttabel -1.832108  $> 1.65589$ . Nilai probabilitas signifikan 0.0697 juga menunjukkan nilai yang lebih besar nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0697 > 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Dari tabel diatas thitung sebesar -4.195338 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (140-4 -1) = 135$  yaitu 1.65622, maka thitung -4.195338 lebih besar dari ttabel -4.195338  $> 1.65622$ . Nilai probabilitas signifikan 0.0001 juga menunjukan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0001 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak. Semakin besar laba maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, namun hal ini justru mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *Tax Planning* yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik maka akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyani (2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil Uji t menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dan penelitian yang dilakukan oleh Dinar (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Dari tabel diatas thitung sebesar -2.239532 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (140-4 -1) = 135$  yaitu 1.65622, maka thitung -2.239532 lebih besar dari ttabel -2.239532  $> 1.65622$ . Nilai probabilitas signifikan 0.0272 juga menunjukan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0272 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Semakin besar ukuran perusahaan (size), maka semakin besar tindakan penghindaran pajaknya. Ukuran perusahaan yang digambarkan dengan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset untuk melakukan penghindaran pajak tapi aset perusahaan digunakan untuk meningkatkan operasi perusahaan. Bisa jadi rata-rata emiten ini benar-benar memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan usaha untuk menyebabkan beban berkurang lainnya pajak dibayar. Tapi perusahaan tidak bisa selalu menggunakan kekuatan yang sama harus melakukan perencanaan pajak karena ada batasan pada bentuk kemungkinan menjadi fokus dan target keputusan regulator (teori biaya politik). Sehingga ukuran perusahaan akan mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakuka oleh Allo tahun (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tetapi Rasetyo tahun (2021) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

pajak.

**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak**

Dari tabel diatas thitung sebesar 0.530380 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat singnifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (140-4 -1) = 135$  yaitu 1.65622, maka thitung 0.530380 lebih kecil dari ttabel 0.530380 < 1.65589. Nilai probabilitas signifikan 0.5969 juga menunjukan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 (0.5969 > 0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hal tersebut terjadi karena banyaknya anggota dewan komisaris pada perusahaan, maka dapat menyulitkan dalam menjalankan peran dan tugas mereka, diantaranya adalah kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang besar membuktikan ketidakefektifan karena kesulitan dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan agresivitas pajak. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 20 ayat (1) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari (2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2013-2017 dan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak**

Dari tabel diatas thitung sebesar -1.832108 jika dibandingkan dengan ttabel pada tingkat singnifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (140-4 -1) = 135$  yaitu 1.65622, maka thitung -1.832108 lebih besar dari ttabel -1.832108 > 1.65589. Nilai probabilitas signifikan 0.0697 juga menunjukan nilai yang lebih besar nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 (0.0697 > 0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kewajiban CSR adalah bahwa perusahaan seharusnya membayar pajak secara wajar sesuai hukum di negara manapun perusahaan beroperasi. Jika perusahaan dipandang sebagai penghindar pajak, maka perusahaan tersebut dianggap tidak membayar pajak secara fair kepada pemerintah untuk membantu membiayai barang publik masyarakat. Kekurangan penerimaan pajak akan menghasilkan permusuhan, rusaknya reputasi bagi perusahaan. Pada akhirnya, agresivitas pajak perusahaan akan menghasilkan kerugian bagi masyarakat. Dengan demikian, agresivitas pajak perusahaan seharusnya dianggap sebagai tidak bertanggung jawab secara sosial (socially irresponsible) dan merupakan aktivitas yang tidak berlegitimasi.



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diprosikan oleh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Pengaruh Profitabilitas menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
4. Pengaruh *Good Corporate Governance* menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti secara parsial tidak

### Saran

Penelitian menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh sebab itu penelitian akan mengajukan saran agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi sehingga akan memberikan manfaat yang lebih baik.

1. Bagi Perusahaan, Perusahaan harus memberikan informasi dan data mematuhi peraturan GRI G4 tentang

pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang telah dilakukan agar pihak eksternal dan investor dapat memahami lengkap, detail dan jelas. Perusahaan juga harus menerapkan dan pengungkapan semua indikator kegiatan csr yang ditetapkan di GRI G4.

2. Bagi Investor, diharapkan lebih memperhatikan aspek pelaporan informasi CSR perusahaan, seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Dalam melakukan kegiatan CSR perusahaan, kami akan memberikan perhatian khusus pada informasi keuangan dan kelengkapan dana CSR.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian dan mengamati variabel lain yang dapat berhubungan dengan agresivitas pajak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, N. &. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1)., 1-18.
- Allo, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *urnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* ISSN 2303- 1174 , Vol.9 No.1, 647-657.
- Ambarsari, D. P. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real



**Webinar Nasional & Call For Paper :**

**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

- Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Jurnal ASET (Akuntansi Riset). 10(2)., 163-176.
- Anggraeni, R. S. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, Dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* (studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2018). *eProceedings of Management*, 8(2), ISSN : 2355-9357, 1134-1142.
- Anisa, H., & Prasetya, E. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala, 1(1), 239-251.
- Ardyansah, D. 2014. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas* Dan *Leverage* Terhadap *Agresivitas Pajak* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 2(1), 66-76.
- Ghozali, I. d. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan *Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuriah, H. L. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap *agresivitas pajak*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) ISSN : 2460-0585, 2-19.
- Nugraha, N. B. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Agresivitas Pajak* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pradipta, Dyah Hayu, dan Supriyadi. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Profitabilitas*, *Leveragedan* Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Journal. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.
- Rasetyo, A. &. (2021). *Capital Intensity*, *Leverage*, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi Volume 13 Nomor 1 , ISSN 2085-8698, 134 - 147.
- Sagala, W. M., & Ratmono, D. (2015). Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Agresivitas Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, 4(3), 668-676.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Agresivitas Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, 8(3).



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, B. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. Sumber, 1489(1253), 82-90.

Yoehana, Mareta. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak), Semarang.